

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Lia Novita Azra  
140810387**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Lia Novita Azra  
140810387**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 15 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

LiaNovitaAzra

140810387

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI BATAM**

Oleh  
Lia Novita Azra  
140810387

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 15 Februari 2019



**Handra Tipa, S.PdL, M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Di Indonesia, sistem pemungutan pajak yang berlaku adalah *self assessment system*. Pada sistem ini, wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing* (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) dan pengaruh penerapan sistem *e-billing* (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada responden yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebanyak 208.905 wajib pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100. Data kuesioner di uji dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearita, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F. Semua uji ini menggunakan Program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan sistem *e-filing* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Hal ini di buktikan melalui Uji t yang menghasilkan nilai t Hitung lebih besar dari nilai t Tabel ( $7,253 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dan penerapan sistem *e-billing* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Hal tersebut di buktikan melalui Uji t yang menghasilkan nilai t Hitung lebih besar dari nilai t Tabel ( $4,439 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Jadi sebaiknya Pemerintah lebih mensosialisasi sistem *e-filing* dan sistem *e-billing* kepada wajib pajak.

Kata kunci: *e-filing*, *e-billing* dan kepatuhan pajak

## ***ABSTRACT***

*Taxes obtained from community contributions by using self-assessment system. System self assessment is a system that gives authority to the taxpayer to calculate his own tax amount owed. This study aims to determine the influence of the implementation of e-filing system (X1) on the individual taxpayer compliance (Y) and the influence of the the implementation of e-billing system (X2) on the individual taxpayer compliance (Y). The data of this study include the primary data obtained through questionnaires to respondents who are registered in KPP PratamaBatam Utara by using simple random sampling method. The population of this study was 208,905 taxpayers compliance with individual taxpayers. The sample used in this study as many as 100. Data questionnaire tested with Test Validity and Test Reliability. Classic assumption test used is Normality Test, Multicollinearity Test, and Heteroscedasticity Test. Hypothesis test used is Multiple Linear Regression Test, Test t, and Test F. All of these test using SPSS program version 21. The result of this research shows implementation of e-filing system (X1) have significant effect to the individual taxpayer compliance (Y). It is proved by t Test that produces t value Calculate is greater than T value ( $7,253 > 1,988$ ) and significance value  $0,00 < 0,05$ . And implementation of e-billing system (X2) significantly influence the individual taxpayer compliance (Y). It is proved by t Test that yields t value Calculate is greater than t value of Table ( $4,439 > 1,988$ ) and significance value  $0,00 < 0,05$ . So the government should better socialize e-filing system to taxpayers.*

*Keywords: e-filing, e-billing and tax compliance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Dalam segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa Skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muslim Nizar yang selalu memberikan motivasi tentang begitu pentingnya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah serta Ibunda Mardianis yang selalu memberi semangat, mendoakan, dan mendukung secara moral selama penulisan skripsi dan proses pendidikan.

7. Novia Devi , Sumayya El-Khalida dan Devi Rusliyani. Dongoran yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta *sharing* pendapat dalam rangka pembuatan skripsi ini.
8. Kepada sahabat tercinta yaitu, Gita Vania, Nancy Mayfani, Meria Ulfa, Muriasari Jayaningrum, Asri Setiawati, Masia Novia dan Dwi Puspita Sari. Penulis mengucapkan terimakasih banyak karena selalu ada untuk penulis, selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Mutia Yuliawini, Kania Nisa Fauziah, dan Dewi Monica Rahmadani selaku rekan kerja penulis yang sangat penulis cintai. Terimakasih sudah selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Tanaka Nanda Aswin, Fero Alfano, Wahyu Parnando Akbar, dan Andre Eka Dharma. Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan kepada penulis.
11. Serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 15 Februari 2019

Lia Novita Azra

140810387

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Identifikasi Masalah .....	5
1.3	Batasan Masalah.....	6
1.4	Rumusan Masalah .....	6
1.5	Tujuan Penelitian.....	7
1.6	Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1	Teori Dasar.....	9
2.1.1	Pajak .....	9
2.1.1.1	Pengertian Pajak .....	9
2.1.1.2	Pengertian Wajib Pajak.....	10
2.1.1.3	Fungsi Pajak .....	12
2.1.1.4	Pemungutan Pajak .....	13
2.1.1.5	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) .....	14
2.1.1.6	Surat Pemberitahuan (SPT).....	14
2.1.1.7	Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak.....	16
2.1.2	Penerapan Sistem <i>e-filing</i> .....	16
2.1.3	Penerapan Sistem <i>e-billing</i> .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran .....	26
2.4	Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	29
3.2	Operasional Variabel.....	29
3.2.1	Variabel Independen.....	31
3.2.1.1	Penerapan <i>E-filing</i> .....	31
3.2.1.2	Penerapan <i>E-Billing</i> .....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Pengumpulan Data.....	36
3.5	Metode Analisa Data.....	37
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	38
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1	Uji Validitas.....	40
3.5.2.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	42
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	43
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.4	Analisa Model Regresi.....	43
3.5.4.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
3.5.4.2	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.5.4.3	Koefisien Determinasi.....	46
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.5.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.5.2	Jadwal Penelitian.....	47

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Profil Responden.....	49
4.1.1	Profil Jenis Kelamin Responden.....	50
4.1.2	Profil Umur Responden.....	50
4.1.3	Profil Pendidikan Responden.....	51
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	52
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	56
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas.....	56
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	59
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	62
4.2.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.2.4	Uji Hipotesis.....	66
4.2.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66

4.2.4.2	Hasil Uji t.....	68
4.2.4.3	Hasil Uji F.....	69
4.2.4.4	Analisis Koefisien Determinasi .....	70
4.3	Pembahasan.....	71
4.3.1	Pengaruh Penerapan Sistem E-filing terhadap Kepatuhan WPOP .....	72
4.3.2	Pengaruh Penerapan Sistem E-filing terhadap Kepatuhan WPOP .....	72
4.3.3	Pengaruh Penerapan Sistem E-filing dan Sistem E-billing terhadap Kepatuhan WPOP .....	73

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasional Variabel Penerapan <i>E-filing</i> (X <sub>1</sub> ) .....	32
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penerapan <i>E-billing</i> (X <sub>2</sub> ) .....	33
Tabel 3.3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) .....	33
Tabel 3.4	Skala <i>Likert</i> .....	39
Tabel 3.5	Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Distribusi Kuesioner Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3	Profil Responden berdasarkan Umur.....	50
Tabel 4.4	Profil Responden berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 4.5	Hasil Analisis Penerapan Sistem <i>E-filing</i> (X <sub>1</sub> ).....	52
Tabel 4.6	Hasil Analisis Penerapan Sistem <i>E-billing</i> (X <sub>2</sub> ).....	53
Tabel 4.7	Hasil Analisis Penggunaan e-filing (Y).....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem <i>E-filing</i> (X <sub>1</sub> ).....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem <i>E-billing</i> (X <sub>2</sub> ).....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	56
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas Penerapan Sistem e-filing (X <sub>1</sub> ).....	58
Tabel 4.12	Uji Reliabilitas Penerapan Sistem <i>e-billing</i> (X <sub>2</sub> ).....	58
Tabel 4.13	Uji Reliabilitas Persepsi Kepatuhan WPOP (Y) .....	59
Tabel 4.14	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test .....	61
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	64
Tabel 4.17	Hasil Uji t .....	66
Tabel 4.18	Hasil Uji F .....	67
Tabel 4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	60
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot .....	60
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas .....	63

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	35
Rumus 3.2 Product Moment.....	39
Rumus 3.3 Korelasi Berganda.....	40
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda .....	44
Rumus 3.5 Uji t.....	45
Rumus 3.6 Uji F.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN II Tabulasi Data Kuesioner

LAMPIRAN III Hasil Output SPSS versi 21

LAMPIRAN IV Tabel t, F, dan R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945, Negara Indonesia bertujuan untuk membangun tata kehidupan negara dan bangsa yang adil, sejahtera, aman, tenteram, tertib, serta menjamin kedudukan hukum yang sama bagi warga masyarakat. Salah satu sumber penerimaan Negara terbesar berasal dari sektor pajak. Penerimaan pajak ini digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan belanja negara, seperti membiayai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan.

Peran penting penerimaan pajak dibuktikan melalui realisasi penerimaan negara yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak memiliki persentase lebih dari 70% selama lima tahun berturut-turut yang menjadikannya sebagai sumber utama penerimaan negara. Dalam mewujudkan tujuan untuk pembangunan nasional yang dilakukan secara berkesinambungan dan meluas di seluruh Indonesia memerlukan biaya besar yang harus digali dari sumber kemampuan sendiri.

Pajak merupakan pungutan yang di minta kepada masyarakat oleh negara karena undang-undang yang bersifat dipaksakan. Pajak juga digunakan untuk salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan suatu kemandirian

bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang sangat berguna bagi kepentingan bersama.

Di Indonesia, sistem pemungutan pajak yang berlaku adalah *self assessment system*. Pada sistem ini, wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyeter dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Suksesnya pemungutan pajak melalui *self assessment system* ini ditentukan oleh perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga, kepatuhan menjadi indikator penting dalam menunjang tercapainya optimalisasi penerimaan negara. Namun, kondisi kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, ini dicerminkan melalui tax ratio yang hanya sebesar 12%.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, direktorat jenderal pajak (DJP) melakukan reformasi pada sistem administrasi perpajakan atau yang biasa disebut dengan modernisasi. Modernisasi pada sistem administrasi perpajakan ini diwujudkan melalui penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tujuan reformasi dan juga modernisasi adalah memberikan suatu pelayanan yang lebih baik, nyaman, ramah, mudah, efisien, tidak berbelit-belit, sehingga wajib pajak tidak merasa bahwa membayar pajak itu hal yang berbelit-belit dan yang harus dihindari. Hal ini juga akan membuat tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat.

Menurut data yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Pajak, hingga tahun 2017 wajib pajak yang terdaftar wajib SPT di Kantor Pajak Pratama Utara pada tahun 2017 mencapai 76.630 wajib pajak, pada tahun 2016 mencapai 94.281 wajib pajak dan pada tahun 2015 mencapai 100.529 wajib pajak. Dan rasio kepatuhan tahun 2015 sebesar 29,4%, tahun 2016 sebesar 48,1% dan tahun 2017 sebesar 52,6%. Dari data tersebut dapat dilihat tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah meskipun mengalami kenaikan di setiap tahunnya, namun belum mencapai 100% atau belum maksimal. Wajib pajak yang melaporkan SPT melalui sistem *e-filing* di tahun 2017 sebesar 32.420 dan wajib pajak yang melakukan pembayaran melalui *e-billing* di tahun 2017 sebesar 8.752.

*E-filing* adalah program yang dibuat untuk mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT. Penerapan sistem *e-filing* pada DJP diharapkan dapat mengatasi dan memberi solusi terhadap wajib pajak orang pribadi yang tidak patuh dalam penyampaian SPT dapat diatasi oleh *e-filing*. *e-Filing* diharapkan dapat memungkinkan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menyampaikan SPT Tahunannya kapan saja dan dimana saja selama ada koneksi internet. Hal ini nantinya akan mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi untuk mengisi dan menyampaikan SPT Tahunan secara benar dan tepat waktu.

Tetapi sistem *e-filing* ini tidak merupakan hal yang mudah untuk diimplementasikan. Karena setiap wajib pajak masih ada yang tidak ingin menggunakan dan mengaplikasikan sistem *e-filing*, padahal sistem *e-filing* sudah

sangat mudah dan waktunya sangat singkat. Selain itu, sistem *e-filing* juga diperlukan bukti potongan pembayaran pajak yang harus disimpan tetapi saat pelaporan dengan sistem *e-filing* wajib pajak hanya akan mendapatkan rekapitulasi pembayaran pajak. Karena bukti potong merupakan bukti pemotongan PPh 21 untuk mengawasi pajak yang telah dipotong oleh pemberi kerja ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Dua permasalahan yang terjadi ini harus diatasi agar wajib pajak lebih patuh melaporkan dan membayarkan pajaknya.

Menurut peraturan direktur jenderal pajak nomor PER-26/PJ/2014, *e-billing* adalah metode untuk membayar pajak secara elektronik dengan memanfaatkan kode *billing*. *E-billing* yang memanfaatkan perkembangan teknologi memberikan efisiensi dalam segi waktu yaitu dengan mengurangi alokasi waktu yang digunakan untuk membayar pajak. *E-billing* juga dapat menyederhanakan proses pembayaran pajak sehingga diharapkan kepatuhan dari wajib pajak akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani & Noviari (2016), yang menyatakan bahwa kemudahan dari penerapan *billing system* akan mempengaruhi persepsi wajib pajak tentang kepatuhan perpajakan, sehingga akan meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Keinginan masyarakat untuk membayar pajak masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak hingga 26 September 2014 Mencapai Rp. 683 Triliun atau masih jauh dari target dalam APBN perubahan sebesar Rp. 1.072,3 Triliun ([beritasatu.com](http://beritasatu.com)). Menurut fuad rahmany (2014) berdasarkan data ditjen pajak, potensi wajib pajak (WP) karyawan dan pribadi

diseluruh indonesia diperkirakan mencapai 46 juta orang. Akan tetapi, hingga saat ini WP pribadi dan karyawan yang terdaftar baru 28 juta dari jumlah itu yang menyetorkan SPT hanya 22 juta, sedangkan WP golongan pemilik usaha restoran dan hotel, yang membayar pajak hanya 460.000 orang. Khusus untuk WP dan usaha dari yang terdaftar 5 juta , hanya sekitar 550.000 atau 11% saja patuh penyetoran pajak.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas adakah pengaruhnya penerapan system *e-filing* dan *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan kenyataan bahwa kepatuhan wajib pajak masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* Dan *E-billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan minat Wajib Pajak mengenai penerapan system *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan pajak tahunan di KPP Pratama Batam Utara.

2. Kurangnya pengetahuan dan minat Wajib Pajak mengenai penerapan system *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak tahunan di KPP Pratama Batam Utara.
3. Kurangnya pengetahuan wajib pajak untuk menggunakan internet.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih mudah dalam memahami permasalahan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan System *E-filing* dan *E-billing* sebagai variabel bebas dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat.
2. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.
3. Responden dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi tahun 2017 yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan, maka sebaiknya permasalahan tersebut dianalisis dahulu ke dalam bentuk formulasi yang sistematis. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Sistem *E-filing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam?

2. Apakah penerapan Sistem *E-billing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam?
3. Apakah penerapan Sistem *E-filing* dan *E-billing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem *E-billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem *E-filing* dan *E-billing* secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada setiap pihak yang terkait di dalamnya. Manfaat penelitian yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi objek penelitian

Hasil dari penelitian tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja otoritas pajak dalam memberikan

sosialisasi tentang penerapan sistem *e-filing* dan sistem *e-billing* agar dapat mewujudkan kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak.

2. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi mengenai pajak, sistem *e-filing*, sistem *e-billing* dan kepatuhan wajib pajak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu tentang perpajakan ini dapat meluas dan dimengerti orang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pajak**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:11).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkann imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmurann rakyat. Definisi atau pengertian pajak menurut Soemitro dalam buku (Mardiasmo, 2011:1).

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang berutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat diajukan dalam hal individu, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Danar Kiswara, 2016)

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara untuk kesejahteraan rakyat oleh wajib pajak orang pribadi atau badan usaha yang bersifat tidak dapat di tolak berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Yolina, 2009:12).

Menurut Soeparman (Sugeng, 2012), pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolekti dalam mencapai kesejahteraan umum. Pajak adalah iuran wajib pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah sumber pendapatan Negara yang paling utama. Pajak merupakan pungutan wajib utang dikenakan kepada masyarakat dan bersifat memaksa karena berlandaskan undang-undang pemerintah pajak yang berlaku. Pajak sendiri di gunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di Negara Indonesia. Jadi dapat disimpulkan, pajak adalah iuran wajib pajak yang harus dibayarkan masyarakat ke pemerintah dengan tujuan untuk membangun nagara Indonesia.

#### **2.1.1.2 Pengertian Wajib Pajak**

Wajib pajak adalah orang wajib pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak

tertentu. Dalam UU KUP pasal 1 angka 1, yang termasuk dalam wajib pajak adalah orang pribadi, pemungutan atau pemotongan tertentu dan badan (Rismawati Sudirman, 2012:16).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, yang meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Semua wajib pajak yang sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan sistem *self assessment*, wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktur Jenderal Pajak untuk mencatat sebagai Wajib Pajak dan sekaligus untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Persyaratan objektif adalah persyaratan bagi subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan atau yang diwajibkan untuk melakukan pemotongan atau pemungutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan 1984 dan perubahannya (Anastasia Diana, 2014:3).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban

perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011:23)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wajib pajak adalah orang atau badan yang dikenakan kewajiban memenuhi perpajakannya, dimana kewajiban tersebut adalah membayar, memotong dan memungut pajak serta melaporkan SPT nya.

### **2.1.1.3 Fungsi Pajak**

Menurut (Sumarsan, 2015:5) Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal diatas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi penerima (*Budgetair*)

Pajak berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kas Negara, yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur struktur pendapatandi tengah masyarakat dan struktur kekayaan antara para pelaku ekonomi.

#### 2.1.1.4 Pemungutan Pajak

Pemungutan pajak adalah tata cara dalam memungut pajak kepada wajib pajak yang menjadi objek pajak. Berikut sistem pemungutan pajak yang diungkapkan oleh (Rismawati Sudirman, 2012:9-10)

##### 1. *Official Assesment Systems*

Pada sistem ini, pemungutan dan penetapan jumlah pajak terutang oleh wajib pajak yang menjadi pajak dilakukan oleh pemerintah atau Dirjen Pajak. Ciri-ciri pemungutan pajak ini adalah (i) besarnya pajak ditentukan oleh pemerintah yang berwenang, (ii) wajib pajak bersifat pasif, dan (iii) dikeluarkannya surat ketetapan pajak (SKP) oleh pemerintah pajak sehingga timbulnya utang pajak

##### 2. *Self assessment system*

Dalam sistem ini wajib sebagai objek pajak diberikan wewenang penuh untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menghitung jumlah pajak terutangnya dan melaporkan hasil penghitungan pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Adapun ciri-ciri pemungutan pajak ini adalah (i) wajib pajak diberikan wewenang untuk menghitung pajaknya sendiri, (ii) wajib pajak diharapkan bersiat aktif, dan (iii) Dirjen Pajak hanya bertugas mengawasi tanpa ikut terlibat di dalam pelaporan dan pengitungan wajib pajak.

##### 3. *With Holding System*

Dalam sistem ini wajib pajak sebagai objek pajak memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Ciri-cirinya adalah (i) wajib pajak memberikan seluruh wewenang untuk menentukan besarnya pajak pada wajib pajak, pihak ketiga dan pihak selain fiskus.

Pemungutan pajak di larang melakukan pemborongan dalam melakukan pemungutan pajak. Melakukan pembayaran pajak yang terutang sesuai surat ketetapan pajak dan setiap wajib pajak membayar sendiri sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan.

#### **2.1.1.5 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)**

Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang digunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2011:25).

#### **2.1.1.6 Surat Pemberitahuan (SPT)**

Berdasarkan pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No.28/2007 Setiap wajib pajak wajib mengisi surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor Direktorat Jendral Pajak (DJP) tempat wajib pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh DJP. Terdapat beberapa cara menyampaikan surat pemberitahuan Tahunan yaitu

secara langsung, dikirim melalui pos, dikirim melalui perusahaan jasa ekspedisi, dan melalui *e-filing* (Gusma Dwi, 2016).

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan, pembayaran pajak, objek pajak atau bukan objek pajak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12).

Surat Pemberitahuan untuk penyampaian laporan perpajakan bagi wajib pajak dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu SPT Masa dan SPT Tahunana. SPT Masa digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran perbulan. SPT Tahunan digunakan untuk pelaporan tahunan. SPT Tahunan PPh orang pribadi terdiri dari tiga jenis formulir, yaitu formulir 1770, 1770 S dan 1770 SS (Dr Nofransa Wira Sakti, 2015:106):

1. SPT Tahunan PPh WP OP 1770

Digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya antara lain dari usaha atau pekerja bebas, seperti dokter yang melakukan praktik.

2. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 S

Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai hasil dari satu atau lebih pemberi kerja, dari dalam negeri dan atau yang dikenakan PPh final dan atau bersifat final.

### 3. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 SS

Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari usaha dan atau pekerja bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak melebihi Rp. 60.000.000 (enam puluh juta rupiah) setahun (pekerjaan dari suatu atau lebih pemberi kerja).

#### **2.1.1.7 Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan adalah suatu peraturan yang menyatakan wajib pajak melakukan hak perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Terdapat dua macam kepatuhan (Handayani & Tambun, 2016) yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu peraturan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan material yaitu kepatuhan material sesuai dengan isi undang-undang perpajakan dalam kepatuhan formal.

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajibannya perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita & Supadami, 2016)

#### **2.1.2 Penerapan Sistem *e-Filing***

Berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ./2014 *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak

([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dengan adanya sistem *e-filing* ini para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya perpajakannya tanpa harus keluar rumah dan mengantri di Kantor Pelayanan Pajak sehingga lebih efektif dan efisien. Dan juga menghemat dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas, amplop, perangko, dan data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan internet (Gusma Dwi, Sri mangesti, 2016).

*E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyediaan jasa aplikasi, atau *application servis provider* (ASP). Penyampaian secara elektronik melalui jasa ASP diatur dalam peraturan Dirjen Pajak Nomor: Per-36/PJ/2013 tentang Tata cara penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan surat pemberitahuan secara Elektronik (*e-filing*) melalui penyediaan jasa aplikasi (ASP). Penyediaan jasa aplikasi (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak (Dr Nofransa Wira Sakti, 2015:133) sebagai berikut:

1. [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)
2. [www.laporpajak.com](http://www.laporpajak.com)
3. [www.spt.co.id](http://www.spt.co.id)

Dengan adanya *e-filing* wajib pajak dapat menghitung serta melaporkan SPT Tahunannya dengan satu aplikasi sekaligus. Praktis disini juga berkaitan dengan procedural. Pertama Lebih mudah dalam pengoperasiannya. Kita tinggal login ke

aplikasi tersebut setelah itu tinggal memasukan data perpajakan yang diperlukan, ditambah lagi dengan tampilan dari website yang hampir menyerupai lembar SPT Tahunan manual. Kedua cepat, wajib pajak tidak harus mengantri dan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya dapat dilakukan secara *realtime* 24 jam dilakukan dimanapun selama terhubung dengan koneksi internet. Ketiga efisien, wajib pajak menunaikan kewajiban peprpajakannya tanpa harus keluar rumah. Dari sisi petugas pajak pun demikian, sistem *e-filing* dapat meringankan beban kerja yang ada karena sudah sistem yang bekerja dan langsung masuk ke *database* sehingga menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan juga penghematan dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas yang mendukung program go green (Gusma Dwi, Sri mangesti, 2016).

Secara garis besar, *e-filing* dirasa sangat menguntungkan bagi wajib pajak antara lain memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibandingkan secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bias lebih akurat, efektif dan efisiensi (Danar Kiswara, 2016).

Penyampaian SPT Tahunan melalui *e-filing* dapat dilakukan dengan tiga tahap. Dua tahapan pertama hanya dilakukan sekali saja, sedangkan tahapan ketiga dilakukan setiap menyamaikan SPT Tahunan. Menurut (Dr Nofransa Wira Sakti, 2015:135) Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Pembuatan *E-fin*

Tahap pertama yang harus dilakukan wajib pajak adalah mengajukan permohonan *e-fin*. Wajib pajak atau kuasanya mengajukan permohonan yang disampaikan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat dengan mengisi formulir yang telah ditetapkan serta menyerahkan keterangan sebagai berikut:

- a. Kartu identitas asli wajib pajak atau kuasanya untuk ditunjukkan kepada petugas pajak.
- b. Fotokopi identitas wajib pajak dan fotokopi NPWP atau surat keterangan terdaftar wajib pajak.
- c. Apabila diajukan oleh kuasa wajib pajak, melampirkan surat kuasa khusus bermateri sebagai lampiran formulir *e-fin*.

## 2. Pendaftaran *e-filing*

Setelah mendapatkan *e-fin*, wajib pajak harus mendaftarkan diri melalui situs <http://djonline.pajak.go.id/> agar dapat melakukan *e-filing*. Apabila wajib pajak sudah mendapatkan *e-fin* tetapi tidak mendaftarkan diri sampai batas waktu 30 hari, *e-fin* yang sudah diterbitkan tidak dapat digunakan. Untuk mengaktifkan diri kembali permohonan pengajuan *e-fin*. Pendaftaran *e-filing* melalui tiga tahapan berikut:

- a. Membuka situs DJP <http://djonline.pajak.go.id/>
- b. Mengisi NPWP, *e-fin*, Nomor *handphone*, *e-mail*, *password*, kode keamanan dan klik daftar.

- c. Mendapatkan konfirmasi melalui *e-mail* yang didaftarkan, klik tautan yang memberikan untuk mengaktifkan akun wajib pajak.

3. Pengisian SPT dan penyampaian secara *e-filing*.

Tahap akhir adalah pengisian SPT dan penyampaian secara *e-filing*. Tahap ini adalah tahap akhir dalam penyampaian SPT melalui *e-filing*. Penyampaian SPT melalui empat tahap berikut:

- a. Mengisi SPT pada aplikasi *e-filing* disitus DJP
- b. Meminta kode verifikasi untuk pengiriman SPT, yang akan dikirimkan melalui *e-mail* atau SMS
- c. Mengirimkan SPT secara *online* dengan mengisi kode verifikasi
- d. Pemberitahuan status SPT dan bukti penerimaan elektronik akan diberikan kepada WP melalui *e-mail*.

### **2.1.3 Penggunaan *e-Billing***

*E-Billing* pajak menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah sistem pembayaran pajak elektronik dengan cara pembuatan kode billing atau ID billing terlebih dahulu. Kini *e-billing* pajak telah menerapkan sistem MPN G2 (Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua) dan tidak menutup sistem MPN G1 (Modul Penerimaan Negara Generasi Pertama) sejak tanggal 1 Juli 2016.

*E-billing System* adalah Sistem yang menerbitkan kode *billing* untuk pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik, tanpa perlu

membuat Surat Setoran (SSP, SSBP, SSPB) manual, yang digunakan *e-Billing* Direktorat Jenderal Pajak.

*E-Billing* merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembayaran pajak secara elektronik atau *online* ke Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkan sistem *e-billing* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. (Hadyan, 2017).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Rita Ratnasari, (2018) ISSN : 2540-9646, Volume 6.1, Pengaruh Penerapan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Interveting.** Program *e-filling* berpengaruh positif terhadap kepuasan kualitas pelayanan. Hasil di atas di dukung oleh penelitiankepuasan kualitas pelayanan yang di lakukan oleh Egi Nugraha mendapatkan hasil bahwa penerapan *e-filling* mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelayanan. Dengan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada penerapan *e-filling* maka masalah pada kualitas pelayanan dapat berkurang. Semakin baik *e-filling* maka semakin bagus kualitas pelayanan yang dirasakan oleh wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh **Dahlan Hadyan S (2017), ISSN : 1979 – 5343 Volume 11.6, Pengaruh Penerapan *E-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Kabupaten Pandeglang,** Pada praktiknya erdapat korelasi yang

signifikan antara penerapan system *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kabupaten Pandeglang sebesar 18% sementara sisanya 82% dari pengaruh-pengaruh lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

**Penelitian yang di lakukan oleh Putu Rara Susmita dan Ni Luh Supadmi, (2016), ISSN: 2302-8556, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan *E-Filing* Pada Kepatuhan Wajib Pajak,** Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan. Isu mengenai kepatuhan perpajakan yang sering terjadi beberapa tahun terakhir ini adalah munculnya ketidakpatuhan perpajakan. Ketidakpatuhan ini akan menimbulkan penghindaran dan penggelapan pajak yang akan menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak ke kas negara Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan *e-filing* pada kepatuhan WP OP di KPP Pratama Denpasar Timur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan metode penentuan sampelnya adalah *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yakni kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan WP OP,

sedangkan biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif dan signifikan pada kepatuhan WP OP. (Susmita & Supadami, 2016).

**Penelitian yang di lakukan oleh Aulia Dyanrosi, (2015), ISSN: 2442-6962, Vol. 4, No. 2, Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan *E-Filing***, Pajak merupakan sumber penerimaan negara, namun angka tax gap yang signifikan dan tax ratio yang masih rendah menunjukkan usaha memungut pajak (tax effort) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut terkait dengan administrasi perpajakan yang seringkali menemui kendala apabila dilakukan secara manual. Untuk itu sejak tahun 2014 pemerintah membuat system pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang disebut dengan *e-filing*. Agar sistem e-filing ini dapat diterima oleh wajib pajak, maka perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis niat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* yang diantaranya dipengaruhi oleh factor kesukarelaan (*voluntariness*) dalam menggunakan, pengalaman menggunakan (*experience*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), kompleksitas (*complexity*), pengalaman menggunakan (*experience*), jenis kelamin (*gender*), tingkat pendidikan (*education*), usia (*age*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*). Penelitian ini memodifikasi model *Technology Acceptance Model* untuk memprediksi penerimaan *e-filing*. Penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi terdaftar yang pernah

menggunakan *e-filing* di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman menggunakan (*experience*), kompleksitas(*complexity*), usia (*age*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) mempengaruhi minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.(Dyanrosi, 2015).

**Penelitian yang di lakukan oleh Teddy Gunawan, at el., (2014), ISSN: 2088-0685, Vol.4 No. 2, Persepsi Wajib Pajak Mengenai *E-filing* dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi Wajib Pajak terhadap sistem *e-filing* pada PT kepatuhan wajib pajak individu dalam pelaporan pajak Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Di Persepsi pembayar pajak ada variabel *e-Filing*, variabel kemudahan *e-Filing*, *e-Filing* kompleksitas, variabel keamanan dan privasi *e-Filing* dan kesiapan *e-Filing*. Populasi ini Penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak Pratam Batu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling pembayar pajak individu yang melaporkan pajak menggunakan sistem *e-filing*. Teknologi data analisis adalah survei kuesioner dan untuk menguji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kegunaan *e-Filing*, keamanan dan privasi *e-Filing* Kesiapan variabel dan *e-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak terhadap pajak yang dilaporkan sementara kemudahan *e-*

*filing* Variabel dan kompleksitas *e-Filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak terhadap pajak yang dilaporkan.(Gunawan, Suprpti, & Kurniawati, 2014).

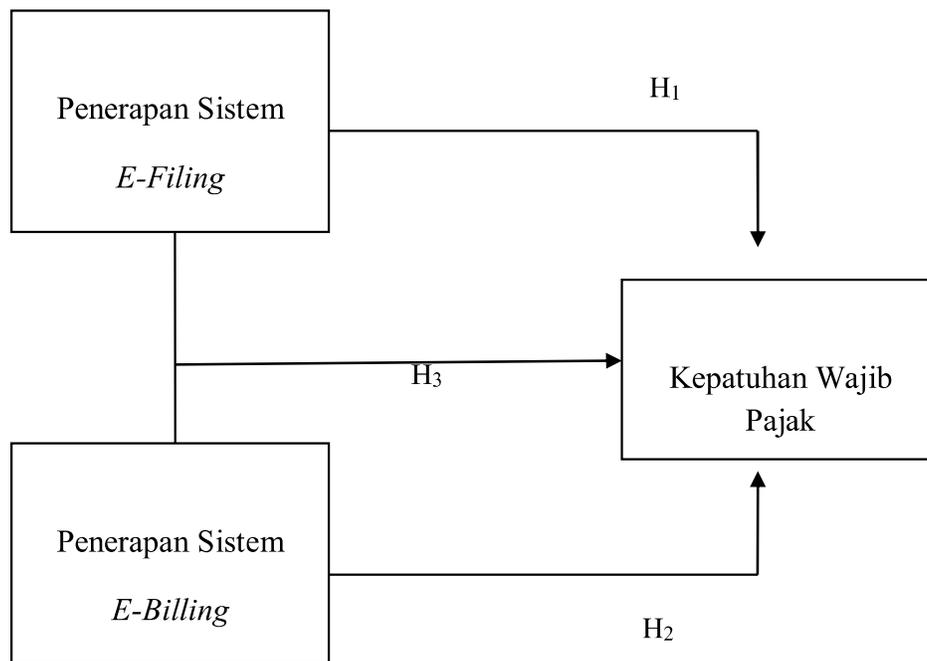
**Penelitian yang di lakukan oleh Danar Kiswara dan I Ketut Jati, (2016), ISSN: 2302-8556, Vol.15.1: 249-377, Pengaruh Penerapan *E-Filing* Dan Peran *Account Representative* Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak,** Pada praktiknya, kebutuhan akan kualitas sistem penerimaan pajak yang canggih, efektif dan efisien terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-Filing* dan peran *account representative* terhadap pencitraan otoritas pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Denpasar Timur dengan mengambil sampel sebanyak 120 orang wajib pajak, menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap peran AR, (2) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap pencitraan otoritas pajak, (3) peran AR berpengaruh signifikan terhadap pencitraan otoritas pajak, (4) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, (5) pencitraan otoritas pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, (6) peran AR berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.(Danar Kiswara, 2016).

**Penelitian yang di lakukan oleh, Ngoc Long Lu dan Van Trung Nguyen, (2016), ISSN: 1498-1504, *Online Tax Filing E-Government Service Adoption Case of Vietnam*,** Dalam tulisan ini, kami mengusulkan sebuah model baru, Mengintegrasikan dua teknologi terkenal model adopsi, teori penerimaan dan penggunaan teknologi terpadu (UTAUT) model dengan model keberhasilan sistem informasi (IS success) menjadi model penjelasan *e-filing* adopsi. Secara khusus, penelitian ini melibatkan pembayar pajak yang sebenarnya (N= 156) dari alamat pengguna tertentu *e-filing*, sistem untuk memeriksa hubungan struktural antar factor: harapan kinerja, harapan kerja, pengaruh sosial, kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan niat untuk menggunakan dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *e-filing* Niat untuk menggunakan pembayar pajak Vietnam ini influ-enced dengan kedua faktor tersebut model. Oleh karena itu, model konseptual telah berfungsi sebagai Sebuah kerangka kerja yang bermanfaat bagi akademisi dan kebijakan pemerintah pembuat keputusan untuk Sebuah luate dan memperbaiki *e-filing* sistem (e-pemerintah) di Vietnam (Lu & Nguyen, 2016).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

*E-filing* dan *E-billing* adalah bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam pembuatan, penyerahan laporan SPT dan membayar pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkan sistem *e-filing* dan *e-billing* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Kerangka pemikiran adalah sesuatu yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, dalam penelitian ini sangat perlu dijelaskan apa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan melalui gambar 2.1 berikut ini



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena dikenal. Dalam penelitian ini penulis merumuskan dugaan sementara berupa hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Penerapan Sistem *E-filing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- H<sub>2</sub>: Penerapan Sistem *E-billing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- H<sub>3</sub>: Penerapan Sistem *E-filing* dan *E-billing* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif bisa diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga bisa diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan yang sama atau mengembangkan cara mengukur konstruk yang lebih baik (V. Wiratna Sujarweni, 2015:220). Definisi operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai. Keadaan ketegori atau kondisi. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (V. Wiratna Sujarweni, 2015:42), yaitu:

1. Variabel terkait (Independen)

Variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (variabel bebas).

2. Variabel Bebas (Dependen)

Variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terkait).

Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.

3. Variabel Moderator

Sebuah tipe khusus variabel bebas, yaitu variabel bebas sekunder yang diangkat untuk menentukan apakah ia mempengaruhi hubungan antara variabel bebas primer dan variabel terkait. Variabel adalah factor yang diukur, dimanipulasi, atas dipilih peneliti untuk mengungkap apakah factor tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

4. Variabel Kontrol

Factor-faktor yang dikontrol atau dinetralkan pengaruh oleh penelitian. Jika tidak demikian, variabel diduga ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

5. Variabel Antara (*Intervening*).

Factor yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait, tetapi tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur atau dimanipulasi, seperti kecewa, gembira dan sakit hati.

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *pradiktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:39). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak.

#### 3.2.1.1 Penerapan *E-filing*

Penerapan *e-filing* didefinisikan sebagai suatu cara penyampaian SPT atau Pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyediaan jasa aplikasi, atau application servisprovider (ASP).Dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penerapan *E-filing* (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Penerapan <i>E-filing</i></b>	Penerapan <i>e-filing</i> didefinisikan sebagai suatu cara pe-	Cepat, aman dan kapan saja	<i>Likert</i>

<b>(X<sub>1</sub>)</b>	nyampaian SPT atau Pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak ( <a href="http://www.pajak.go.id">www.pajak.go.id</a> ), penyediaan jasa aplikasi.	Murah	<i>Likert</i>
		Tepat	<i>Likert</i>
		Mudah	<i>Likert</i>
		Lengkap	<i>Likert</i>

### 3.2.1.2 Penerapan *E-Billing*

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Penerapan *E-billing* (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Penerapan <i>E-billing</i> (X<sub>2</sub>)</b>	Penerapan <i>e-billing</i> didefinisikan sebagai suatu cara pembayaran SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak ( <a href="http://www.pajak.go.id">www.pajak.go.id</a> ), penyediaan jasa aplikasi.	Efisien	<i>Likert</i>
		Sosialisasi	<i>Likert</i>
		Manfaat dan Tujuan	<i>Likert</i>
		Mudah	<i>Likert</i>
		Hemat	<i>Likert</i>

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependendalam penelitianiniadalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajakdidefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita & Supadami, 2016).

Variabel Persepsi Kepatuhan diukur dengan 2 item dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)</b>	Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku	Melaporkan pajak dengan benar dan tepat waktu	<i>Likert</i>
		Membayar pajak tepat waktu	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2018)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu. Peneliti mempelajari karakteristik populasi setelah menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara, yaitu sebanyak 208.905

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat bagian teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014:81).

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling (area sampling)*. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi

setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh* dan *snowball* (Sugiyono, 2014:81-84).

Berdasarkan data penulis peroleh terhadap jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara maka metode yang penulis gunakan adalah *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah cara mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82). Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1 Rumus Slovin**

**Keterangan:**

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = presentase kelonggaran ketidakteelitian yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan rumus slovin, maka total ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{208905}{1 + 208905 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{208905}{1 + 208905 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{208905}{2090,05}$$

$n = 99,95$  di bulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 99,95 dan dibulatkan menjadi 100 pengguna *e-filing* yang berasal dari populasi sebesar 208.905 dan tingkat kesalahan sebesar 10%.

### 3.4 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* adalah data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya (Sangadji, 2010:44). Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu kuesioner dan observasi:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabanya.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang mengetahui tentang sistem *e-Filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara. Di dalam koesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

### **3.5 Metode Analisa Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2014:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistic deskriptif.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan (Wibowo, 2012:24) meliputi : *mean, median, modus, range, varian, frekuensi*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generasi. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan memberikan angka, baik dengan jumlah maupun persentase. Analisis ini berdasarkan bantuan computer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak terhadap penggunaan *e-filing*, maka penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014:93). Dalam penelitian ini skala *likert* yang digunakan dengan skor 1-5 yang diekspresikan mulai dari sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:94)

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Uji Kualitas Data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrmen yang digunakan akurat dan layak sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneliti melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan (Sangadji, 2010:147). Rumus uji validitas menurut (Sugiyono, 2014:183) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

**Rumus 3.2 Product Moment**

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum$  = Huruf Yunani yang disebut “sigma” dan mempunyai arti jumlah

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Menurut (Sugiyono, 2014:191) Untuk menguji hipotesis yang menggunakan korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

**Rumus 3.3 Korelasi Berganda**

**Keterangan :**

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Variabel Y

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

$r_{x1x2}$  = Korelasi *product moment* antara x1 dengan x2

Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *pearson* melalui SPSS versi 21. Korelasi *pearson* mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36).

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

**3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak (Wibowo, 2012:52). Uji ini

digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat mengukur reabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *cronbach's alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.6.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antara variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curva* (Wibowo, 2012:61-62). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residu terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorow-smirnov  $Z < Z_{tabel}$ ; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0,05$ .

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibatnya adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam signifikansi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel bebas (Sujarweni, 2015). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value*  $\geq 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (V. Wiratna Sujarweni, 2015:226-227).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardzed* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015:226).

### 3.5.4 Analisa Model Regresi

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemungkinan akan dianalisis sebagai variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda (Wibowo, 2012:127) yaitu:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + E$$

**Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda**

#### **Keterangan :**

$Y'$  = variabel dependen (variabel respon)

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen pertama

$X_2$  = variabel independen kedua

$X_n$  = variabel independen ke - n

$E$  = standart error

### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variabel dependen. Apa bila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  (Sujarweni, 2015:229). Rumus uji t yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

#### Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

### 3.5.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Signifikansi model regresi secara simulasi diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni,

2015:228). Rumus uji F yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:192) adalah sebagai berikut:

### Rumus 3.6 Uji f

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

#### Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

### **3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara berkedudukan di Jalan Kuda Laut No. 1 Batu Ampar Kota Batam. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan objek penelitian adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.

#### **3.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini diadakan bulan September 2018. Jadwal penelitian penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept		Okt				Nov				Des				Jan				Feb		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pengajuan Judul	■	■																			
Penyusunan			■	■	■																
Penyusunan					■	■	■	■													
Penyusunan								■	■	■	■	■	■								
Penyusunan													■	■	■	■	■				
Penyusunan																■	■	■			
Daftar Pustaka																			■	■	■